

**Penyuluhan tentang
Pentingnya Pengawasan
Orang Tua kepada Anak
Saat Pembelajaran Daring
Menggunakan Gadget**

Siti Faizah¹, Indah Mei
Diasuti², Noer Af'idah³,
Muhammad Nuruddin⁴, Ria
Kamila Agustina⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Hasyim Asy'ari

Article history

Received :

Revised :

Accepted :

*Siti Faizah

Email : faizah.siti91@gmail.com

Abstrak

Perkembangan gadget saat ini semakin canggih sehingga dapat dimanfaatkan oleh siapa saja. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberi penyuluhan kepada masyarakat tentang manfaat dan dampak penggunaan gadget yang berlebihan bagi anak-anak. Pengabdian ini dilakukan di desa Sepanyul Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yakni: persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Berdasarkan hasil pengabdian diketahui bahwa orang tua tidak mengawasi anak-anaknya ketika pembelajaran daring di era covid 19, sehingga anak dapat mengakses situs-situs lain yang tidak terkait dengan materi pembelajaran. Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk mengoperasikan gadgetnya diluar jam pembelajaran. Kebebasan yang diberikan orang tua kepada anak disebabkan ketidaktahuan mereka terhadap perubahan karakter anak dan bahaya radiasi gelombang elektromagnetik yang dikeluarkan oleh gadget. Oleh karena itu, penyuluhan ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pengawasan dan memberi batasan waktu kepada anak untuk bermain gadget.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Pengawasan, Gadget, Orang Tua*

Abstract

Currently, the development of gadgets is increasingly sophisticated so that it can be used by anyone. This study aimed to provide counseling to the society about the benefits and impacts of excessive use of gadgets for children. It was carried out in Sepanyul Village, Gudo, Jombang. The method used was through three stages, namely: the preparation stage, the implementation stage, and the final stage. Based on the results, it is known that people do not supervise their children when learning online in the covid 19 era, so that children can access other sites that are not related to learning materials. Parents give freedom to children to operate their gadgets outside of learning hours. The freedom given by parents to children to operate gadgets is due to their ignorance of the dangers of electromagnetic wave radiation emitted by gadgets. Therefore, the counseling is expected to provide an understanding to the public about the importance of supervision and provide time limits for children to play gadget

Keywords: *Gadgets, Parents, Supervision, Training*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Gadget merupakan alat canggih yang diciptakan oleh manusia dengan berbagai fitur aplikasi yang dapat menyajikan games, jejaring sosial, pengetahuan, hiburan, dan lainnya (Widiawati dan Sugiman, 2014). Kecanggihan gadget juga dapat dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar. Pemerintah menerapkan pembelajaran secara online melalui platform zoom, google meet, whatsapp, dan aplikasi android lain yang dapat mendukung proses pembelajaran. Akan tetapi proses pembelajaran daring mempunyai dampak bagi perkembangan anak. Salah satu dampak dari pembelajaran daring adalah pergeseran aktivitas-aktivitas kearah digitalisasi (Suwanti dkk, 2021).

Pada era covid-19 semakin banyak anak yang menggunakan gadget dengan alasan untuk pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring yang dilakukan anak-anak tidak disertai dengan pengawasan orang tua karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, dan ada juga orang tua yang tidak mampu mengoperasikan gadget sama sekali. Padahal banyak kemungkinan yang terjadi ketika anak melakukan pembelajaran daring tanpa pengawasan orang tua. Salah satu kemungkinan tersebut adalah anak dapat membuka situs-situs yang tidak terkait dengan materi pembelajaran.

Saat ini gadget tidak hanya digunakan oleh orang dewasa atau para pekerja saja, tetapi juga semua kalangan. Hampir semua anak-anak pada zaman sekarang menggunakan gadget untuk belajar atau bermain. Penggunaan gadget di kalangan anak-anak perlu mendapat pengawasan dari orang tua karena kalau anak-

anak terlalu sering bermain gadget maka dapat menyebabkan: anak dapat kehilangan minat untuk melakukan aktivitas lain, anak tidak terlalu suka bergaul dengan orang di sekitarnya, anak juga mudah membela diri atau marah ketika diberi nasihat untuk mengurangi kegiatan menggunakan gadget, dan anak juga akan mencuri-curi waktu untuk menggunakan gadget. Hal ini sejalan dengan pendapat Witorsa dkk, (2018) yang menyatakan bahwa anak dapat ketagihan gadget karena terlalu lama menghabiskan waktu bersama gadget. Perkembangan anak yang terlalu sering bermain gadget dapat menjadikan pribadi yang antisosial atau bersikap individualis.

Ketergantungan pada gadget tidak hanya dialami oleh anak-anak yang hidup di daerah perkotaan saja, tetapi juga anak-anak yang tinggal di desa Sepanyul Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sebagai buruh tani, serta minimnya pengetahuan orang tua tentang mengoperasikan gadget mengakibatkan kurangnya pengawasan kepada anak. Hal ini terlihat dari sikap orang tua yang langsung memberikan gadget kepada anak. Padahal di sisi lain, pengawasan orang tua saat pembelajaran daring tetap perlu dilakukan agar anak dapat fokus mengikuti pembelajaran dan tidak membuka situs lain yang tidak terkait dengan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat desa Sepanyul kecamatan Gudo kabupaten Jombang. Pengabdian ini bertujuan untuk memberi penyuluhan kepada masyarakat setempat agar orang tua dapat mengawasi anak-anaknya ketika menggunakan gadget.

Permasalahan Mitra

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi setiap manusia (Rodliyah dkk, 2021). Seseorang dapat menempuh pendidikan melalui proses pembelajaran. Pada masa pandemi covid-19, pemerintah menerapkan pembelajaran daring yang dapat dilakukan dengan menggunakan gadget.

Mitra utama dalam pengabdian ini adalah masyarakat desa Sepanyul. Mayoritas penduduk desa Sepanyul bekerja sebagai buruh tani sehingga tidak punya banyak waktu untuk mengawasi anaknya saat pembelajaran daring dengan menggunakan gadget. Padahal di sisi lain, gadget memiliki dampak yang kurang bagus bagi perkembangan psikologis anak jika terlalu sering digunakan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilakukan di balai desa Sepanyul kecamatan Gudo kabupaten Jombang. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberi penyuluhan kepada masyarakat yang tergabung dalam kelompok PKK dan masyarakat sekitar. Penyuluhan ini dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Adapun tahap-tahap kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini tim PKM melakukan identifikasi masalah, menganalisis masalah, dan menentukan solusi dari permasalahan yang terdapat di desa Sepanyul kecamatan Gudo kabupaten Jombang. Tim pengabdian melakukan tahap identifikasi dengan cara wawancara kepada masyarakat setempat terkait pembelajaran daring di era covid 19.

Tim PKM juga melakukan koordinasi dan kerjasama dengan kepala desa dan perangkatnya terkait penyelenggaraan penyuluhan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini tim PKM memberikan penyuluhan kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan. Tim PKM memberikan materi pelatihan kepada ibu-ibu PKK dan juga warga sekitar yang tidak tergabung dalam PKK. Pelatihan dilakukan selama dua hari berturut-turut.

3. Tahap akhir

Pada tahap ini tim PKM melakukan evaluasi dan monitoring melalui pemberian kuisioner kepada para peserta pelatihan. Kuisioner diberikan setelah para peserta menerima semua materi pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim PKM memberikan materi penyuluhan yang dikemas dalam pelatihan. Pada hari pertama tim pengabdian memberi materi tentang: (a) pentingnya pengawasan orang tua terhadap psikologis anak karena terlalu sering bermain gadget, dan (b) materi tentang bahaya radiasi gelombang elektromagnetik bagi anak yang sering bermain gadget. Kemudian pada hari kedua tim PKM memberi materi tentang kiat-kiat yang dapat dilakukan orang tua untuk mengurangi kecanduan gadget pada anak. Pada hari terakhir, tim pengabdian juga memberikan kuisioner kepada para peserta sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan ini.



Gambar 1. Penyuluhan dan Pembinaan kepada Masyarakat Desa Sepanyol

Berdasarkan hasil kuisioner menunjukkan bahwa orang tua tidak melakukan pengawasan ketika anak melakukan pembelajaran daring, sehingga anak-anak dapat secara bebas mengakses situs-situs lain. Adapun hasil pemberian kuisioner disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil Kuisioner

Sikap	Persentase
Orang tua memberikan gadget kepada anak saat pembelajaran daring	80%
Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menggunakan gadget di luar jam pembelajaran daring	78%
Orang tua tidak mampu mengoperasikan gadget sehingga tidak melakukan pengawasan kepada anak	64%
Minimnya pengawasan kepada	68%

anak karena orang tua sibuk bekerja	
Anak dapat mengakses situs lain yang tidak terkait dengan materi pembelajaran daring	73%
Anak menjadi kurang berkomunikasi dengan orang sekitar karena terlalu sering menggunakan gadget	77%
Penglihatan anak terganggu karena efek gelombang eletromagnetik dari gadget	23%
Anak lebih bersifat individualis	65%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pembelajaran daring di era covid 19 dapat melatih kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi agar tidak gaptek. Akan tetapi hal ini juga membawa pengaruh yang kurang baik bagi perkembangan anak karena anak dapat mengakses situs lain yang tidak terkait dengan pembelajaran. Dampak lain juga ditunjukkan dari sikap anak yang semakin individual dan tidak memperhatikan orang sekitar.

Hasil kuisioner tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi orang tua agar mengawasi proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak, serta orang tua sebaiknya memberi batasan penggunaan gadget kepada anak karena bahaya radiasi gelombang elektromagnetik. Hal ini sejalan dengan pendapat Elvianasti dkk (2021) yang mengatakan bahwa terdapat empat aspek yang menjadi perhatian dalam pembelajaran daring, yakni: (1) Pergesaran ruang belajar dari ruang publik yang banyak orang menjadi ruang pribadi, sehingga menjadikan anak-anak bersifat individual, (2) Pergesaran metode pengajaran yang bersifat sama untuk semua individu. Pembelajaran dilakukan dengan

menggunakan cara yang sama untuk semua individu, (3) Pergeseran tanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Pergeseran ini terjadi dari guru ke orang tua, dan (4) Pergeseran dalam evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini dapat berupa ujian akhir yang kemudian berubah menjadi penilaian formatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa Sepanyul menunjukkan bahwa masyarakat setempat masih minim pengetahuan tentang pengoperasian gadget, sehingga hal ini berdampak pada pengawasan kepada anak-anak saat pembelajaran daring. Orang tua beranggapan bahwa memberikan gadget kepada anak dapat menunjang proses pembelajaran selama pandemi covid-19 sehingga tidak perlu ada pengawasan. Faktor lain yang menyebabkan orang tua tidak memberikan pengawasan adalah kesibukan mereka dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat agar memberi batasan waktu kepada anak untuk menggunakan gadget. Hal ini dilakukan untuk mencegah efek radiasi gelombang elektromagnetik serta untuk melatih anak agar tidak bersifat individualis.

DAFTAR PUSTAKA

Elvianasti, M., Roza, L., Anugerah, D., Maesaroh, & Irdalisna. (2021). Melatih Keterampilan Pedagogi Umum Guru MGMP IPA Jakarta Utara Pasca Covid-19. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 208-213

- Rodliyah, I., Saraswati, S., Faizah, S., & Amintoko, G. (2021). Pemberdayaan Guru SD/MI melalui Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 117-123
- Suwanti, V., Suastika I. K., Fayeldi, T., Farida, N., Murniasih, T. R., & Yuwono, T. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran bagi Calon Guru Youtuber. *Ngabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 52-58
- Widiawati I, Sugiman H, Edy. (2014). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Daya Kembang Anak. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 106-12.